

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN GURU TENTANG KTSP
DENGAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 003 KECAMATAN ENOK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh

**MASDALEPA
NIM. 10718000592**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2012 M/1433 H**

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN GURU TENTANG KTSP
DENGAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 003 KECAMATAN ENOK
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**MASDALEPA
NIM. 10718000592**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Hubungan antara pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*, penelitian oleh Masdalepa NIM. 10718000592 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Jumadil Akhir 1433 H

21 Mei 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M. Ag.

Sri Murhayati, M. Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Hubungan antara pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir*, yang ditulis oleh Masdalepa NIM. 10718000592 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Rajab 1433 H/18 Juni 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Kependidikan Islam.

Pekanbaru, 28 Rajab 1433 H
18 Juni 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Sukma Erni, M.Pd.

Lusi Komala Sari, S.Pd.,M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul Hubungan Antara Pemahaman Guru Tentang KTSP dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
4. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
5. Kedua orangtua Ayahanda dan Ibunda yang telah banyak berperan dan memberikan motivasi penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

6. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Juli 2012

Penulis

ABSTRAK

Masdalepa (2012) : “Hubungan Antara Pemahaman Guru Tentang KTSP dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir”

Di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai rutinitas, ruang aktivitas. Hasil penataran guru pada berbagai bidang kinerja para guru yang tidak mengikuti peraturan. Sehingga hubungan antara pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru ditemui gejala-gejala sebagai berikut: 1) Masih ada sebagian guru yang membuat perangkat pembelajaran yang tidak sesuai dengan KTSP, 2) Banyak guru yang belum mengetahui apa yang harus di capai siswa berkaitan kurikulum KTSP, 3) Masih ada guru yang belum mengetahui organisasi pembelajaran seperti apa yang di inginkan di dalam membuat kurkulum KTSP, 4) Masih ada guru berpersepsi bahwa kurikulum KBK hampir sama dengan KTSP, 5) Kurikulum KTSP bersifat mempermudah guru dalam pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. yang berjumlah 14 orang guru. Dan dalam penelitian ini juga, tidak menggunakan sampel, karena jumlah guru-guru yang ada di sekolah tersebut hanya sedikit maka penulis hanya mengambil seluruhnya yaitu 14 orang guru

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pemahaman dan kinerja guru tentang KTSP dalam pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Karena koefisien korelasinya positif maka dapat disimpulkan bahwa bila pemahaman guru tinggi, maka tinggi pula kinerja guru tentang KTSP. Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan uji statistik bahwa $R_{xy} = 0,751$ lebih besar dari R tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Ini berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

ABSTRACT

Masdalepa (2012) : The relationship between teachers' Understanding Of the performance of the Teacher in KTSP Learning In primary schools 003 Enok Subdistrict Indragiri Hilir

In primary schools 003 Subdistrict Enok, Indragiri Hilir teacher during this Performance impressed not optimal. Teachers doing their job just as routine, space activity. Results in various areas of teacher upgrading performance of the teachers who do not follow the rules. So that the relationship between teachers' understanding of the performance of the teacher found KTSP symptoms as follows: 1) There are still some teachers make learning tools that do not correspond to KTSP, 2) Many teachers who have yet to figure out what must be accomplished students related curriculum KTSP, 3) There are still teachers who haven't learned what kind of learning organization in desired in making kurikulum KTSP, 4) There are still teachers who believed that curriculum KBK almost identical to KTSP Curriculum, 5) Are easier for teachers in KTSP learning.

The population in this research are all the teachers in primary schools 003 Enok Indragiri Hilir Subdistrict, a total of 14 teachers. And in this research as well, do not use the sample, because the number of existing teachers at that school only a little then the author just took all the 14 teachers

Based on the presentation and analysis of data, then it can be summed up the results of this research that there is a positive correlation between significant understanding and performance of teachers in learning in school KTSP Elementary 003 Enok Indragiri Hilir Subdistrict. Because of his positive correlation coefficients then it can be inferred that if the understanding of teachers is high, then the higher performance of the teachers about KTSP. This is proved by the results of the calculation of statistical tests that $R_{xy} = 0,751$ is greater than R table on significant levels of 5% or 1%. This means H_0 is denied, the H_a received.

ماسدالبيد () : "العلاقة بين فهم المعلمين لأداء
الابتدائية انوك إيندراجيري

في المدارس الابتدائية أعجب المقاطعات الفرعية انوك، مدرس مدرسة إيندراجيري خلال هذا الأداء لا
المدرسين القيام بعملهم فقط الروتينية، النشاط الفضائي.
العلاقة بين فهم المعلمين لأداء المعلم العثور على الأعراض كتسب كما .أداء المعلمين الذين لا يتبعون القواعد
يلي:) وهناك بعض المعلمين لا تزال تجعل أدوات التعلم التي لا تتوافق مع كتسب، (كثير من المعلمين الذين
لديهم حتى الآن لمعرفة ما يجب إنجازه من الطلبة المناهج ذات الصلة كتسب، (هناك ما زال المعلمين الذين
(أنه لا يزال هناك
المعلمين الذين يعتقد أن هذا المنهج الدراسي كيك يكاد يكون مطابقاً "منهج كتسب" (هي أسهل للمعلمين في
التعليم كتسب

السكان في هذا البحث من جميع المعلمين في المدارس الابتدائية انوك إيندراجيري مدرسة الفرعية.
مجموعة معلمين . وفي هذا البحث، وكذلك، لا تستخدم العينة، لأن عدد المدرسين الموجودة في
ذلك الحين قليل فقط مقدم البلاغ فقط أخذت جميع المدرسين
استناداً إلى عرض وتحليل البيانات، ثم فإنه يمكن تلخيص نتائج هذه البحوث أن هناك علاقة إيجابية بين فهم
كبير وأداء المعلمين في التعلم في مدرسة كتسب الابتدائية انوك إيندراجيري مدرسة.
ارتباط إيجابي له ثم أنها يمكن أن يستنتج أنه إذا كان فهم المعلمين العليا، ثم أداء أعلى للمعلمين حول كتسب.
أكبر من جدول البحث والتطوير على مستويات وهذا يثبت بالنتائج اختبارات حساب إحصائية أن
. وهذا يعني أنه مرفوض، ها الواردة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Perumusan	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORI	8
A. Konsep Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Konsep Operasional.....	30
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Subjek dan Objek.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN.....	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Penyajian Data	42
C. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel. IV. 1	Data Nama Guru dan Jabatannya 38
2. Tabel. IV. 2	Jumlah Siswa SDN 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011 39
3. Tabel. IV. 3.	Jumlah kelas SDN 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011 39
4. Tabel. IV. 4	Sarana dan Prasarana yang Dimiliki SDN 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011 40
5. Tabel. IV. 5	Bidang Studi yang Diajarkan di SDN 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011 42
6. Tabel. IV. 6	Pemahaman dan Kinerja Guru tentang KTSP dalam Pembelajaran di SDN 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011 43
7. Tabel. IV. 7	Tabel Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Nilai Pemahaman dan Kinerja Guru tentang KTSP dalam Pembelajaran di SDN 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011 45
8. Tabel. IV.8	Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i> 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dia amat menentukan dalam proses pembelajaran di kelas, dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya, ini berarti bahwa kemampuan guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran atau pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. Guru juga harus mampu bekerja mandiri, dalam KTSP untuk memperbaiki diri dalam pembelajaran. Hal ini penting agar ia benar-benar menjadi guru yang mampu di guguh dan ditiru. Sehingga tidak saja mampu mengembangkan KTSP tetapi juga melaksanakannya dalam pembelajaran secara efektif dan menyenangkan.

Maka, dalam rangka mensukseskan KTSP diperlukan kemandirian guru dan pemahaman guru, terutama dalam pelaksanaan, menyesuaikan, dan mengadaptasikan KTSP tersebut dalam pembelajaran di kelas. Hal ini penting kaitannya antara menyesuaikan KTSP dengan situasi aktual di dalam kelas, serta menyesuaikan KTSP dengan perbedaan karakteristik peserta didik yang beragam. Dengan demikian seorang guru harus mengetahui tujuan KTSP diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

(PAKEM), yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan.¹

Namun, apabila kita melihat realitas yang terjadi ternyata kualitas guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media masa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya, berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tidak mampu membela diri. Masyarakat kadang-kadang mencemoohkan dan menuding guru tidak berkompeten, tidak berkualitas dan sebagainya, manakala putra-putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki kemampuan tidak sesuai dengan harapannya.²

Hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa guru selalu menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat di sekitarnya. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah, serta di tangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karir peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua.

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 39

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 3

Sejak diberlakukannya KTSP ini pada tahun 2006 hingga saat ini telah berjalan selama lima tahun, pastinya dengan lamanya KTSP ini guru harusnya bisa lebih mengenal dan dapat menerapkan KTSP sebagaimana yang diharapkan. Guru kelas yang pada dasarnya mengajar dan mendidik siswanya dikelas selain bisa menerapkan KTSP ini guru juga harus bisa memberikan ide-ide, gagasan-gagasan, dan inovasi yang baru dalam proses pembelajaran.

KTSP singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan sebuah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Kemunculan KTSP merupakan suatu jawaban atas tuntutan masyarakat dan realita yang kini dihadapi pendidikan di Indonesia yang seolah mengalami masa suram akibat rendahnya mutu sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum di Indonesia hingga sampai pada KTSP tahun 2006 menunjukkan kuatnya anggapan bahwa kegagalan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia hanyalah disebabkan oleh kesalahan rancangan kurikulum. Anggapan seperti itu telah mengabaikan faktor lain yang juga ikut dalam mempengaruhi terjadinya kegagalan itu sendiri.³

Secara umum tujuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenang (atonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong

³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 232-233

sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.⁴

KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikan sesuai dengan sebuah konsep pada penerapan ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitanya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut :

1. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
2. KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi.
3. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan perubahan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar dan mengajar disekolah.

Namun dengan perubahan dari kurikulum tersebut, terutama perubahan dari KBK, ke KTSP, menyebabkan guru-guru kurang memahami kurikulum yang sekarang hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak yaitu:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan KTSP dalam pembelajaran
2. Kurangnya pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran yang sesuai KTSP

⁴ E. Mulyasa, *Op cit*, hal. 22

3. Kurangnya pemahaman guru terhadap persiapan menguasai bahan ajar pembelajaran sesuai KTSP
4. Guru kurang mampu mengikuti perubahan- perubahan terutama dalam kurikulum.

Dalam melaksanakan pengajaran berbasis KTSP, guru harus memiliki pemahaman terhadap KTSP tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan UUD NO.14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi serta pemahaman, karena dengan kompetensi ini guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan bisa mengikuti perubahan-perubahan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Bedasarkan gejala-gejala diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pemahaman Guru Tentang KTSP Dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam judul ini, maka perlu diberi penegasan istilah :

1. Hubungan dalam statistik diartikan mencari kuat atau besarnya hubungan data dalam suatu penelitian. Dalam hal ini mencari besarnya antara pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran.⁵

⁵ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung: 2007, hal 7

2. Pemahaman adalah suatu proses kesanggupan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas- tugasnya sehingga hasil pembelajaran tercapai dengan baik.
3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.⁶
4. Kinerja Guru merupakan suatu hasil karya yang di capai oleh seorang pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan bertanggung jawab⁷ Dalam melaksanakan proses pembelajaran suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang pendidik profesional dalah pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang dibebankan kepadanya dan didasari atas kecakapan pengalaman dan kesungguhan secara kualitas dan kuantitas.
5. Pembelajaran adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar, memperoleh, memproses, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maksudnya adalah suatu proses yang mengandung serangkaian pembuatan berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

C. Permasalahan

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah KTSP dan Kinerja guru di dalam pembelajaran.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Kencana, 2009, hal. 128

⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hal. 54

1. Identifikasi Masalah

- a. Pemahaman guru terhadap penerapan KTSP dalam pembelajaran
- b. Pemahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran sesuai KTSP
- c. Pemahaman guru terhadap pelaksanaan perubahan kurikulum di dalam pembelajaran sesuai KTSP
- d. Pemahaman guru terhadap persiapan menguasai bahan ajar pembelajaran sesuai KTSP
- e. Pemahaman guru terhadap mengelola kelas dengan baik
- f. Kinerja guru dalam disiplin tugas belum optimal
- g. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran
- h. Rendahnya kinerja yang dimiliki para guru sehingga loyalitas kerja guru kurang baik
- i. Kinerja guru termasuk kriteria sangat tinggi dan melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab
- j. Proses belajar yang efektif

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah, maka perlu pembatasan masalah. Adapun batasan masalah adalah: hubungan antara pemahaman guru tentang KTSP dan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara pemahaman guru tentang KTSP dan kinerja guru di dalam pembelajaran?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai masukan informasi atau sumbangan penelitian bagi semua guru-guru ataupun masih calon guru.
- b. Sebagai bahan masukan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang lebih seksama dan mendalam tentang penelitian yang berhubungan dengan masalah ini.
- c. Untuk memenuhi tugas kemahasiswaan dalam melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*curreculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari.¹ dalam hal pendidikan berarti suatu jalan yang harus ditempuh oleh para peserta didik yang bertujuan agar mendapatkan ijazah. Dalam hal ini ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat yang lainnya.

Pengertian tentang kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam bahasa arab istilah “kurikilum” diartikan dengan Manhaj, yaitu jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal 16

² Oemar Hamalik, *Ibid*, hal 18

yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. (al-Khauily : 1981) menjelaskan manhaj adalah suatu perangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.³

2. Perubahan Kurikulum

Bila kita cermati UU tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yang ingin dicapai oleh pemerintah adalah pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk ranah kognitif saja tapi juga pada ranah efektif dan psikomotor peserta didik.⁴ Oleh karena itu dalam suatu pendidikan juga tidak hanya tentang konsep atau kurikulum saja yang ada, akan tetapi menyangkut semua aspek baik moral pemahaman peserta didik, emosional, dan pengembangan pemikiran peserta didik.

Dalam proses pembelajaran kurikulum merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala hal yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus diterapkan dalam kurikulum pendidikan dan juga yang diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya, harus diajarkan didalam kurikulum. Dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan.⁵

³ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, hal. 1

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, hal. 28

⁵ Burhan Nugianto, *Dasar- Dasar pengembangan Sekolah*, Yogyakarta: BPFE 1998. hal. 1

Dengan demikian kurikulum merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi sistem pendidikan Nasional. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam kehidupan masyarakat, kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya kurikulum itu harus diperbaharui seiring dengan realitas perubahan, dan tayangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap dalam berbagai keadaan.⁶

Secara khusus pemicu perubahan dalam lingkungan pendidikan dan respons atas perubahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Desentralisasi pendidikan sebagai konsekuensi logis dari pelaksanaan otonomi daerah membawa perubahan mendasar dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini menuntut peningkatan kemampuan manajerial dan kemampuan komunikasi kepala sekolah dengan pihak-pihak lain seperti pemerintah daerah dan lainnya.
- b. Globalisasi menyebabkan informasi bergerak amat cepat dan tanpa batas. Menteri pembelajaran yang selama ini menjadi otoritas dan penguasaan guru kini dapat diakses siapa saja termasuk para siswa melalui internet. Sumber belajar pun tersedia amat luas tidak hanya terbatas pada buku paket saja.
- c. Kemajuan iptek yang sangat cepat dan masih menuntut kemampuan sumber daya pendidikan melalui penyesuaian yang signifikan.

⁶ Kunandar. *Op. Cit.* hal. 113

- d. Mobilitas tenaga kerja baik yang profesional maupun pekerja teknis pada tataran internasional yang gerakannya melintasi batas- batas negara menuntut pendidikan semakin dikelola secara bermutu.
- e. Kritis multidimensional mendorong dunia pendidikan untuk dapat semakin memperkuat diri, dikelola secara efisien, dengan akuntabilitas tinggi sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa dan mendorong terbukanya mobilitas vertikal SDM.⁷

Melihat dari realitas diatas diperlukan paradigma dalam pengelolaan pendidikan agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Terutama arus globalisasi. Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan pendidikan dan sekolah bukanlah merupakan satu- satunya pangkalan ilmu pengetahuan.⁸

Dari sebab perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dalam hal ini pengembangan kurikulum dari sentralisasi ke desentralisasi. Kurikulum juga mempunyai peran yang sangat penting, karena kurikulum merupakan podaman dalam proses pembelajaran dan penentu tujuan pendidikan sekolah tersebut. Jadi dengan melihat dari kurikulum sebelumnya bisa menjadi patokan dan pedoman agar meningkatkan mutu pendidikan dan melakukan perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan negara kita dan bisa bersaing dengan negara- negara lain.

⁷ *Ibid*, hal. 18

⁸ *Ibid*, hal. 19

Sebagai pendidikan yang terjuar dalam dunia pendidikan, maka seorang pendidik harus mengetahui bagaimana perkembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya untuk memberikan gambaran pada pribadi guru sehingga diharapkan kepribadian guru yang utuh guna melaksanakan tugasnya dilapangan.

Adapun hirarki atau urutan tentang perubahan kurikulum yang pernah berlaku di indonesia, yaitu sebagai :⁹

- a. Kurikulum 1947 (lebih bertujuan untuk jiwa gotong royong dan demokrasi terpimpin)
- b. Kurikulum 1968 (lebih kepada mempertinggi mental- moral budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan fisik yang kuat dan sehat)
- c. Kurikulum 1975 (percampuran bidang studi)
- d. Kurikulum 1984 (lebih banyak lagi muatan bidang studinya sehingga memberatkan peserta didik)
- e. Kurikulum 1994 (CBSA)
- f. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004
- g. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, yang dipakai sekarang.

Dalam perubahan kurikulum ini, banyak guru merasa bingung dan cemas, perubahan apalagi yang terjadi dilingkup kerjanya. Hampir semua

⁹ *Ibid*, hal. 108

guru merasa jenuh, bosan, apatis, melihat bagaimana perubahan kebijakan dibidang pendidikan yang terjadi. Banyaknya kebijakan yang terbangkalai, karena tidak pernah tuntas dilaksanakan. Kalau kita cermati selama 30 tahun terakhir, berbagai perubahan kebijakan dibuat, namun setiap kali pelaksanaan dan kebijakan itu belum terevaluasi secara memadai, muncul lagi perubahan dari kebijakan baru.¹⁰

Sama halnya dengan perubahan kurikulum yang ada sekarang. Setiap perubahan kurikulum yang terus dikembangkan oleh pemerintahan disetiap zamannya apakah kurikulum yang baru akan selalu terlaksana dengan baik dan lebih baik lagi dari kurikulum yang sebelumnya. Perubahan yang dilakukan seperti perubahan kurikulum 1994 yang di kembangkan menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kemudian dikembangkan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari KBK, yaitu kurikulum yang diserahkan kepada satuan pendidikan, sekolah dan daerah masing-masing. Diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan akan sangat bersahabat dengan kurikulum tersebut.¹¹

Dekatnya jarak waktu antara penerapan KBK dengan KTSP tentunya menghemat kerja guru. Ini terjadi karena baru saja para guru mempelajari dan sempuma menerapkan KBK dalam proses belajar, kini mereka harus kembali

¹⁰ Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007, hal. 1

¹¹ E. Mulyasa, *Op cit*, hal. 20

belajar memahami mengenai penggunaan dan penerapan kurikulum yang baru.

Hasilnya atau halnya pada sekarang ini, dengan diadakannya perubahan malah mengakibatkan banyaknya guru-guru kurang memperhatikan sebagaimana mestinya karena lebih banyak menyelesaikan tugas-tugas tentang administrasi dari pada tugas guru yang seharusnya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus lebih profesional dan lebih mengetahui bagaimana perkembangan anak didiknya, agar tujuan awal yang kita rencanakan bisa terlaksana dengan baik.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang artinya adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang terletak pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Dikemukakan Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah di bawah koordinasi dan

supervisi Dinas Pendidikan Kota untuk Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan untuk Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus¹²

b. Acuan Operasional Penyusunan KTSP

Acuan operasional dalam penyusunan KTSP, yaitu:

- 1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- 2) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- 3) Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
- 4) Tuntunan pembangunan daerah dan nasional.
- 5) Tuntunan dunia kerja
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni
- 7) Agama
- 8) Dinamika perkembangan global
- 9) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- 10) Kondisi nasional dan budaya masyarakat setempatnya
- 11) Kesetaraan gender
- 12) Karakteristik satuan pendidikan¹³

c. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 51-52

¹³ Panduan Guru Pendidikan Agama Islam: *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Ganeca, 2007, hal. 6

Secara umum tujuan diterapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP adalah untuk mendirikan dan memperayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian, melalui kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

1. Secara khusus tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah pengembangan kurikulum mengelola dan memperdayakan sumber daya yang tersedia.
 2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
 3. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.¹⁴
- d. Landasan Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Adapun konsep dasar KTSP, sebagaimana satuan pendidikan dasar dan menengah dan menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan kepada :

¹⁴ *Ibid*, hal 132

1. Undang-undang nomor 20 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 sampai dengan pasal 38.
 2. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan pasal 5 sampai dengan 18, dan pasal 25 sampai pasal 27.
 3. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
 4. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (pasal 1 ayat 1 pemerintah diknas nomor 24 tahun 2006).¹⁵
- e. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- Sebagai sebuah konsep sekaligus sebuah program, KTSP Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) menekankan keterampilan kompetensi siswa baik secara kurikulum tingkat satuan pendidikan individual maupun klasikal.
1. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) berorientasi pada hasil belajar dan keragaman.
 2. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dalam metode yang bervariasi.
 3. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.

¹⁵ Kunandar, *Op Cit*, hal 125

4. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam
 5. Upaya penguasaan atau penjabaran suatu kompetensi.¹⁶
- f. Prinsip - prinsip kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedikitnya harus memperhatikan tujuan prinsip yang harus diperhatikan oleh para pelaksana kurikulum (guru), dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, yaitu:¹⁷

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi para peserta didik untuk dapat menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya sendiri. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilarbelajar, yaitu: (a) Belajar untuk beriman dan bertakqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) Belajar untuk memahami dan dan menghayati, (c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan
- 2) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan untuk peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensinya masing-masing, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap

¹⁶ *Ibid*, hal 13

¹⁷ E. Mulyasa, *Op.Cit.* hal. 247-249

memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.

- 3) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik (murid) dan pendidik (guru) yang sama-sama saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multi strategi dan multi media, sumber belajar, teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 6) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dengan keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

g. Komponen-Komponen KTSP

Adapun komponen dalam KTSP menurut Depdiknas adalah sebagai berikut:¹⁸

1) Tujuan Pendidikan Sekolah

Tujuan pendidikan sekolah yang merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif yang dapat diukur serta

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2006, hal. 2

memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.

Perkembangan dan tantangan itu menyangkut:

- a) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - b) Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat
 - c) Era informasi
 - d) Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia
 - e) Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan
 - f) Era perdagangan bebas
- 2) Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum yang berisikan sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI.

3) Kalender pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

4) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok atau pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan pembelajaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/pembalajaran, kegiatan dalam pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

5) Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran yang sekurang-kurangnya memuat pada tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

h. Guru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam lahirnya Undang-undang NO.14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. Salah upaya dari Undang-undang adalah meningkatkan kualitas hidup ekonomi para guru.

Dalam proses belajar mengajar, betapa bagusnya kurikulum dengan menentukan standar isi yang tinggi, tetapi apa bila tidak tersedianya tenaga guru yang profesional maka tujuan kurikulum tersebut sia-sia. Demikian pula dengan sarana yang mencukupi tapi tenaga guru tidak profesional akan menjadi sia-sia saja. Sehingga tidak heran apabila salah satu kualifikasi akademik guru profesional menuntut undang-

undang NO.14 tahun 2005 yaitu mempunyai sekurang-kurangnya ijazah S-1.¹⁹

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
2. Kompetensi kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Bakat dan minat menjadi guru merupakan faktor penting untuk memperlakukan seseorang memiliki profesi guru. Guru adalah teladan bagi anak didik, dan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, kepribadian yang mantap menjadi syarat pokok bagi guru agar tidak mudah terombang ambing secara psikologis oleh situasi yang harus berubah secara dinamis.
3. Kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik.

¹⁹ Tilaar, *Standarisasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hal. 167

4. Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat setempat. Guru harus menjauhkan sifat egois, sikap yang hanya mengutamakan kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua, maupun masyarakat pada umumnya.²⁰

Dari kompetensi-kompetensi di atas apabila guru memiliki semua itu maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga guru harus mengetahui perannya dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator, dan evaluator. Banyaknya peran sebagai guru akan dengan mudah dilaksanakan apabila guru tersebut mempunyai kompetensi yang telah dijelaskan di atas.

4. Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

Pegawai yang bekerja tentu mengharapkan peningkatan karir atau pengembangan potensi yang nantinya akan bermanfaat baik bagi dirinya maupun bagi tempat kerjanya. Apabila terbuka kesempatan untuk berprestasi, maka akan menimbulkan dorongan untuk meningkatkan prestasi yang dimiliki guna meningkatkan produktivitas kerja. Menurut Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas

²⁰ Bedjo Sujanto, *Op Cit*, hlm 31- 33

yang dicapai oleh seorang pegawai atau karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²¹

Menurut T. Hani Handoko dalam Pabundu, mengatakan bahwa kinerja adalah proses di mana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan. Hal ini menjadi dasar semua kegiatan penggambaran karir lainnya, karena kemajuan karir sangat tergantung pada prestasi kerja yang dihasilkan. Seperti kenaikan pangkat, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, fasilitas perumahan, kesehatan dan lain-lain fasilitas bagi menunjang kelancaran pekerjaan.²²

Lebih lanjut Pabundu mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian berdasarkan definisi di atas, penulis mendefinisikan kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan/kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai factor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.²³

Pengertian ini lebih rinci dan terarah, karena mengandung unsur kemampuan dan keterampilan dimana prestasi kerja atau kinerja menjadi hal yang sangat pokok dalam suatu organisasi. Dengan adanya prestasi

²¹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009, hal. 67

²² Pabundu. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal. 121

²³ Pabundu, *Op cit*

kerja tersebut pegawai lebih termotivasi untuk bekerja lebih tekun, teliti dan hati-hati dalam menyelesaikan pekerjaannya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesanggupan dengan tanpa waktu yang ditentukan.

Seorang pegawai memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya yang telah ia kerjakan. Secara umum pegawai yang berprestasi dalam bidang pekerjaannya dapat dilihat dari berbagai segi diantaranya berupa pemberian penghargaan, seperti kenaikan pangkat, kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi, fasilitas perumahan, kesehatan dan lain-lain fasilitas menunjang kelancaran pekerjaan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai oleh seseorang pegawai yang sudah dibebankan kepadanya menurut ukuran yang berlaku dengan tanggung jawab yang telah diberikan, dan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kerja pegawai satu dengan kinerja pegawai lainnya dan sebagai alat untuk memajukan karir.

Kata “kinerja” di identikan dengan kata *performance*. Menurut Suyadi dalam buku A. Tabrani Rusyadi menyatakan arti dari *performence* atau kinerja adalah sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai

tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral maupun etika.²⁴

Dalam hal ini penulis mengambil pengertian kinerja adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. W.S Winkel dalam psikologi pendidikan dan evaluasi belajar mengatakan :

Kemampuan adalah kesanggupan, wewenang yang dimiliki seseorang memangku jabatan tertentu. Sedangkan Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar mengatakan kemampuan identik dengan tugas guru.

Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai rutinitas, ruang aktivitas. Hasil penataran guru pada berbagai bidang kinerja para guru yang tidak mengikuti peraturan. Mesti demikian maka banyak guru dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan keikhlasan karena sudah menjadi tanggung jawab hidupnya.

Kita ketahui bahwa salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah menyusun perencanaan mengajar atau mendesain program pengajaran “Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan

²⁴ A. Tabrani dan Sutisna, *Kesejahteraan dan Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jakarta Selatan: PT Intimedia Ciptanusantara, 2008, hal. 38

menilai hasil belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tidak terpisah.²⁵

Dalam penulisan ini kinerja atau kemampuan lebih dari titik beratkan pada tugas guru dalam mengajar. Diantaranya yang menjadi tugas guru atau kinerja guru dalam pembelajaran:

1. Mengelola program belajar mengajar.
2. Menguasai bahan pelajaran
3. Mengelola kelas.
4. Menggunakan metode pembelajaran.
5. Mendorong dan mengoptimalkan ketertiban siswa.
6. Menggunakan media.
7. Menggunakan alat pembelajaran.
8. Melakukan evaluasi²⁶

Dalam melaksanakan kinerja guru atau tugasnya, guru harus kreatif, inovatif, dan bersemangat dalam melakukannya karena dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan motivasi kepada anak didiknya. Bagaimana anak didiknya mau bersemangat atau minat belajar sedangkan gurunya tidak semangat. Jadi dalam proses belajar mengajar antara guru dan anak didik saling mempengaruhi.

Kinerja dalam Undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan, bahwa kinerja tenaga kependidikan meliputi:

²⁵ Syafruddin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hal. 83

²⁶ *Ibid*, hal. 104

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁷

Proses belajar pada dasarnya adalah kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap materi ajar. Guru adalah proses pembelajaran memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan, ide-ide dan sikap positif. Berdasarkan SK Mendiknas Nomor 084/ U/2002 tentang perubahan sistem catur wulan menjadi sistem semester, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan sistem semester. Implementasi materi satuan bahan ajar dan kegiatan lainya serta sistem evaluasi disesuaikan dengan KBK dan sekarang menjadi KTSP.

1. Prinsip-prinsip pembelajaran.

Adapun prinsip- prinsip pembelajaran adalah :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mengembangkan kemampuan sosial

²⁷ Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005)*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008, hal 76

- d. Mengembangkan keinginan tahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan
- e. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- f. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- g. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- h. Belajar sepanjang hayat
- i. Berpaduan kompetensi kerjasama dan solidaritas
- j. Prinsip- prinsip motivasi dalam belajar
- k. Mengembangkan keraktivitas siswa
- l. Kebermaknaan
- m. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat

Guru yang berada di garda depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia hendaknya berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar, dan ditangan gurulah akan hasil peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis maupun emosional, oleh karena itu diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi didalam menjalankan tugas profesionalnya, apalagi dalam perubahan kurikulum yang menekankan kompetensi guru, guru memegang peranan penting terhadap implementasi KTSP, karena gurulah yang pada akhirnya yang akan melakukan kurikulum di kelas atau sering disebut kurikulum berjalan Sehingga mutu pendidikan dapat di tingkatkan.

2. Pendekatan pembelajaran

Untuk mempermudah cara belajar siswa, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh guru yaitu :

- a. Model
- b. Komunikasi terbuka
- c. Keaslian dan tugas yang menantang
- d. Latihan yang tepat dan aktif
- e. Penilaian tugas
- f. Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan
- g. Keragaman pendekatan
- h. Mengembangkan keragaman kemampuan
- i. Melibatkan sebanyak mungkin indera
- j. Keseimbangan pengetahuan pengalaman belajar.²⁸

Dalam penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan selain pendekatan- pendekatan yang ada diatas, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pembelajaran yang di ajarkanya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan yang dari pikiranya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari- hari.

Karakteristik pendekatan kontekstual terbagi menjadi tujuh yaitu :

²⁸ Bedjo Sujanto, *Op Cit*, hal. 68 - 79

Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik yaitu pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata.

- a. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugasnya yang bermakna.
- b. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
- c. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi antara teman.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerjasama saling memahami antara siswa dengan yang lain.
- e. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama.
- f. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kurikulum telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya :

1. Ratini, tahun 2010, dengan judul Pengetahuan Guru-Guru Pembimbing SMP/MTS Se-Kecamatan Bangkinang Tentang Lirausa Layanan Orientasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Seperti kegiatan layanan orientasi di sekolah, guru pembimbing sebaiknya memberikan layanan ini kepada siswanya yang membutuhkan pada saat itu. Sebab

kegiatan layanan orientasi diyakini oleh para ahli dapat memperlancar kelangsungan proses belajar peserta didik. Sebaliknya bila kegiatan layanan orientasi tidak terlaksana dengan baik, maka dapat menyebabkan proses belajar dan hasil belajar tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

2. Rosni Tahun 2000 Hubungan antara Iklim Organisasi dan Komunikasi Interpersonal dengan Kinerja Pegawai di SMP Negeri kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan antara iklim organisasi dengan kinerja pegawai; (2) Terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan kinerja pegawai; dan (3) Terdapat hubungan positif antara iklim organisasi dan komunikasi interpersonal dengan kinerja pegawai

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perbaikan dan peningkatan kinerja pegawai SMP Negeri se Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Kesimpulan menunjukkan bahwa kinerja pegawai SMP Negeri se Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dapat ditingkatkan dengan meningkatkan iklim organisasi dan komunikasi interpersonal.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap teoritis yang digunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjas sekaligus untuk membatasi konsep teoritis.

Adapun indikator-indikator yang meliputi pemahaman guru tentang KTSP (variabel X) adalah:

1. Pemahaman guru terhadap penerapan KTSP dalam pembelajaran
2. Pamahaman guru terhadap evaluasi pembelajaran sesuai KTSP
3. Pemahaman Guru mengetahui tujuan pembelajaran KTSP
4. Pemahaman guru terhadap mengelola kelas dengan baik
5. Pemahaman guru terhadap persiapan menguasai bahan ajar pembelajaran sesuai KTSP
6. Mampu mengikuti perubahan- perubahan terutama dalam kurikulum.

Adapun indikator-indikator yang meliputi kinerja guru dengan pembelajaran (variabel Y) adalah:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata palajaran yang diampu
2. Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemahaman guru tentang KTSP berbeda-beda dan bervariasi antara sesama guru
- b. Kinerja guru dalam pembelajaran berbeda-beda dan bervariasi antara sesama guru
- c. Pemahaman guru tentang KTSP dan kinerja guru dalam pembelajaran dapat diidentifikasi dan diukur sesuai dengan indikatornya.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

- Ha : Adanya hubungan yang signifikan antara perubahan kurikulum dengan kinerja guru dalam pembelajaran.
- Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan perubahan kurikulum dengan kinerja guru dalam pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional, yaitu suatu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan apa adanya tentang perbedaan dua variabel yakni hubungan antara pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir, dan waktu penelitian dilakukan bulan Juni sampai Nopember 2012.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para guru-guru yang ada di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Sedangkan objek penelitiannya adalah pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 14 orang guru.

Karena jumlah populasi tidak sampai 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sampel atau disebut sampel jenuh, artinya karena jumlah guru-guru yang ada di sekolah tersebut hanya sedikit maka menjadikan seluruh guru sebagai sampel yaitu sebanyak 14 orang guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pemahaman guru tentang KTSP.

2. Teknik Observasi adalah teknik yang menulis gunakan untuk melihat dan mengamati langsung kinerja guru daam pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti dengan dipandu menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.¹

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip sekolah, seperti sejarah sekolah nama guru, jumlah murid, sarana dan prasarana sekolah dan lain-lain. Dengan demikian, dokumentasi merupakan kumpulan data yang mendukung penelitian ini.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, hal. 231.

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya perhitungan untuk menentukan koefisien korelasi dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*. Proses perhitungan adalah sebagai berikut:²

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{ n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2 \right\} \left\{ n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2 \right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- x_i = jumlah skor butir ke i
- y = jumlah skor total dari responden
- y^2 = jumlah skor total kuadrat
- n = jumlah sampel

² Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta, hal. 30

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. sejarah Singkat Sekolah

Sejarah Berdiri Sekolah Dasar Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Sekolah Dasar Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir berawal dari Sekolah Dasar Negeri 008 pada tahun 1954 kepala sekolah pertama yaitu bapak Zamzibar. Lalu pada tahun 2008 sekolah tersebut diganti namanya menjadi sekolah SD 003. Ibu muslimah, S.Pd.I menjabat menjadi Kepala Sekolah, setelah ibu Muslimah wafat, bapak Syahrul, S.Pd.I sekarang menjabat menjadi kepala Sekolah Dasar Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

Walaupun banyak kekurangan serta pembangunan sekolah kurang baik tetapi tekad dan semangat untuk berjuang sungguh- sungguh agar pendidikan anak bangsa lebih bagus lagi.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir.

a. Visi:

SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir sebagai tempat untuk menempu peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi serta berahlak mulia, cerdas dan terampil.

b. Misi:

1. Mewujudkan serta memperbaiki kinerja guru dan kepala sekolah
2. Menciptakan sumber daya manusia yang beriman. Serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
3. Menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak luhur, berdisiplin, berprestasi, dan cinta kepada sesama
4. .Mewujudkan sekolah yang bersih lingkungan
5. Mewujudkan siswa yang terampil dan berkualitas
6. Menanamkan sifat perilaku siswa yang santun dan bersih serta hidup.
7. Menjalin hubungan kerjasama yang harmonis.

3. Tujuan

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kecamatan atau kabupaten
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.
- d. Menjadi sekolah bergerak atau pelapor dilingkungan masyarakat sekitarnya.
- e. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat.

4. Keadaan Guru dan Jabatannya

Jumlah tenaga guru di Sekolah Dasar Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 14 orang. Jenjang pendidikan terakhir para guru tersebut bervariasi yaitu: 5 guru berstrata SI, 8 guru D2, dan tamatan SMA 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.1.
DATA NAMA GURU DAN JABATANNYA

No	Nama dan NiP	Tempat lahir	Tanggal lahir	LK/PR	Agama	Jabatan	Tanggal mulai bertugas
1	SYAHRUL, S.Pd.i NIP 19610503 198610 1 002	BATU RIJAL	03-05-1961	LK	ISLAM	KEPALA SEKOLAH	13-11-2008
2	H.A. ZAINUDDIN,A.Ma NIP 19510605 198309 1 001	PONOROGO	05-06-1951	LK	ISLAM	GURU PAI	15-07-2000
3	HJ. NURMIN, A, Ma.Pd NIP 19641231 198310 2 001	ENOK	31-12-1964	PR	ISLAM	GURU KELAS	01-01-1984
4	MURNIATI, A.Ma. Pd NIP 19600807 198309 2 003	TEMBILAHAN	07-08-1960	PR	ISLAM	GURU PAI	01-01-1984
5	NURHIDAYATI,S.Pd.SD NIP 19670419 198807 2 001	INHU	19-04-1967	PR	ISLAM	GURU KELAS	01-01-1999
6	SLAMET.B,A.Ma.Pd NIP 19600905 198091 1 001	KUTO WINANGON	23-05-1960	LK	ISLAM	GURU PENJAS	01-08-2000
7	NAPISAH,A.Ma.Pd NIP 19671231 19890 2 005	ENOK	31-12-1967	PR	ISLAM	GURU KELAS	01-10-1999
8	WARNI NIP 19700403 20091 1 001	ENOK	03-04-1970	PR	ISLAM	GURU KELAS	18-07-2005
9	KHAIRONI,A.Ma NIP 19711231 2006004 2 051	ENOK	31-12-1971	PR	ISLAM	GURU PAI	01-04-2006
10	ROSLAINI,S.Ag	SIBERIDA		PR	ISLAM	GURU KELAS	20-07-2004
11	RAHMANSYAH,A.Ma	JAMBI	19-11-1980	LK	ISLAM	TU	17-07-2009
12	DENI KURNIAWAN,S.Pd.i	ENOK	28-03-1987	LK	ISLAM	GURU B.INGGRIS	12-07-2010
13	YUDIA HARTIN,S.Pd	ENOK	10-03-1986	PR	ISLAM	GURU MATEMATIKA	12-07-2010
14	MISLAILI, S.Pd	INHU	19-04-1967	PR	ISLAM	GURU KELAS	01-01-1999
15	NAWAWI	ENOK		LK	ISLAM	PENJAGA SEKOLAH	01-01-2010

Sumber data: Dokumentasi kantor TU SDN 003.Kecamatan Enok. Kabupaten Indra giri. Hilir 2010-2011

5. Jumlah Siswa Sekolah Dasar

Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir pada tahun ajaran 2010/2011 adalah 169 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel IV.2.
JUMLAH SISWA SDN 003. KECAMATAN ENOK. KABUPATEN
INDARAGIRI. HILIR TAHUN AJARAN 2010/2011

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
IA	10	17	27
II	18	11	29
III	13	14	27
IV	12	20	32
V	16	14	30
VI	14	10	24
JUMLAH	83	86	169

Sumber data : dokumentasi kantor TU SDN 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010-2011

6. Jumlah Kelas

Jumlah kelas yang ada di Sekolah Dasar Negeri 034 Sukajadi Pekanbaru adalah 14 kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel IV.3.
JUMLAH KELAS SDN 003. KECAMATAN ENOK. KABUPATEN
INDARAGIRI. HILIR TAHUN AJARAN 2010/2011

NO	JENJANG KELAS	JUMLAH KELAS
I	I	1
II	II	1
III	III	1
IV	IV	1
V	V	1
VI	VI	1
JUMLAH	6 KELAS	6 KELAS

Sumber data: Dokumentasi kantor TU 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2010-2011

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir sapat melihat melalui tabel berikut:

Tabel IV.4.
Data Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Sekolah Dasar Negeri 003.
Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011

SARANA DAN PRASARANAN	JUMLAH	KETERANGAN
RUANG		
Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	
Ruang Majelis Guru	1 Buah	
Ruang Belajar	6 Buah	
Ruang Kantor/TU	1 Buah	
RuangPerpustakaan	-	
Gudang	-	
WC/FAP	3 Buah	
PERLENGKAPAN		
Bangku/meja murid	120 Buah	
Lemari/buku perpustakaan	3 Buah	
Meja/kursi kep. SD	1 Buah	
Meja/kursi guru	14 Buah	
Papan tulis	6 Buah	
Kursi tamu	4 Buah	
Jam dinding	8 Buah	
Sound system	1 Buah	
Bendera merah putih	1 Buah	
Tiang bendera	1 Buah	
ALAT PERLENGKAPAN		
IPA (KIT IPA)	1 Buah	
IPS	3 Buah	
Bahasa	2 Buah	
Matematika	6 Buah	
Torso manusia	1 Buah	
Gambar presiden	8 Buah	

Gambar wakil presiden	8 Buah	
Lambang Negara	8 Buah	
Peta dinding Indonesia	2 Buah	
Teks Pancasila	6 Buah	
Teks Sumpah Pemuda	6 Buah	
Alat bantu dengar	1 Buah	

Sumber data: Dokumentasi kantor TU SDN 003.Kecamatan Indragiri.Hilir Enok. Thn. 2010-2011

8. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidik dan peserta didik. Adapun kurikulum yang dipakai di SDN 003 pada saat ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Tujuan pengembangan KTSP ini untuk memberikan acuan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di sekolah dalam mengembangkan program yang dilaksanakan KTSP.

Adapun bidang Study yang diajarkan di SDN 003.Kecamatan Enok.Kabupaten Indragiri Hilir adalah:

Tabel IV.5.
Bidang Studi Yang Diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 034
Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir Tahun Ajaran 2010/2011

No	Bidang Studi
1	Matematikan
2	IPA
3	IPS
4	B.Indonesia
5	B.Ingggris
6	Arab Melayu
7	Agama Islam
8	Pendidikan Kewarganegaraan
9	KTK
10	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Sumber Data: Dokumentasi kantor TU SDN 003.Kecamatan Indragiri.Hilir Enok. Thn. 2010-2011

B. Penyajian Data

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan dilokasi penelitian yaitu di SDN 003. Kecamatan Enok. Kabupaten Indragiri. Hilir. Sebagaimana yang penulis kemukakan pada pendahuluan, bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui Teknik Observasi dan Dokumentasi.

Data yang dikumpulkan melalui Observasi ini, penulis beri patokan atau ukuran dengan jelas yaitu sebagai berikut:

Tabel IV.6.
Pemahaman dan Kinerja Guru Tentang KTSP dalam Pembelajaran di SD
Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

No	X (Pemahaman)	Y(Kinerja)
1	16	30
2	17	30
3	17	30
4	18	31
5	18	32
6	17	33
7	17	31
8	16	26
9	19	34
10	17	29
11	17	34
12	17	28
13	13	25
14	16	30

Sebelum melakukan perhitungan untuk memperoleh koefisien korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)

- a. H_a = Ada kolerasi positif yang signifikan antara pemahaman guru (variabel X) dengan Kinerja (variabel Y) tentang KTSP dalam Pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir
- b. H_0 = Tidak ada kolerasi positif yang signifikan antara pemahaman guru (variabel X) dengan Kinerja (variabel Y) tentang KTSP dalam

Pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

Selanjutnya lakukan perhitungan untuk menentukan koefisien korelasi *product moment*. Proses perhitungan koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}}$$

keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- x_i = jumlah skor butir ke i
- y = jumlah skor total dari responden
- y^2 = jumlah skor total kuadrat
- n = jumlah sampel

Proses analisis korelasi dengan menggunakan nilai asli berarti akan menggunakan angka-angka besar. Oleh karena itu sangat diperlukan kehati-hatian. Bila tidak ingin menggunakan angka-angka besar dapat dipergunakan rumus sebelum pada point a.

Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah menyiapkan tabel perhitungan seperti di bawah ini.

Tabel IV.7.
Tabel Perhitungan Mencari Koefisien Kolerasi Nilai Pemahaman dan Kinerja Guru Tentang KTSP dalam Pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	16	30	480	256	900
2	17	30	510	289	900
3	17	30	510	289	900
4	18	31	558	324	961
5	18	32	576	324	1024
6	17	33	561	289	1089
7	17	31	527	289	961
8	16	26	416	256	676
9	19	34	646	361	1156
10	17	29	493	289	841
11	17	34	578	289	1156
12	17	28	476	289	784
13	13	25	325	169	625
14	16	30	480	256	900
14 =N	235 =ΣX	423 =ΣY	7136 ΣXY	3969 ΣX ²	12873 ΣY ²

Penjelasan mengisi tabel IV.2

1) Kolom 1, 2 Dan 3

Nilai 14 orang guru tentang KTSP dalam pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

2) Kolom 4 (XY)

Kalikanlah X dengan Y (kolom 2 dan 3)

3) Kolom 5 (X²)

Kuadratkan X (kolom 2)

4) Kolom 6 (Y^2)

Kuadratkan masing-masing skor Y (kolom 3)

Selanjutnya masukan angka-angka yang telah diperoleh ke dalam rumus

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}} \\
 &= \frac{14 \times 7136 - 235 \times 423}{\sqrt{(14 \times 3569) - (235)^2} \sqrt{(14 \times 12873) - (423)^2}} \\
 &= \frac{99904 - 99405}{\sqrt{105566 - (55225)} \sqrt{(180222) - (178929)}} \\
 &= \frac{499}{\sqrt{341 \times 1293}} \\
 &= \frac{499}{\sqrt{440913}} \\
 &= \frac{499}{\sqrt{664.0128}} \\
 &= 0.751
 \end{aligned}$$

Menghitung korelasi *product moment* sebaiknya menggunakan salah satu rumus saja, rumus yang lain dipergunakan untuk menguji kebenaran hasil perhitungan yang sudah dilakukan.

Langkah selanjutnya memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Ada dua cara yang dapat ditempuh untuk memberikan interpretasi terhadap angka korelasi.

1. Interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan cara kasar atau cara sederhana, yakni dengan mempergunakan pedoman pada tabel berikut.

Tabel IV.8.
Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Besarnya “R” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Dengan demikian secara sederhana dapat kita berikan interpretasi terhadap $R_{xy} = 0,751$. $0,751$ terletak antara $0,700 - 0,900$ yang berarti korelasinya kuat atau tinggi. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisisnya menunjukkan :

- a. Ada korelasi positif antara pemahaman guru dengan Kinerja tentang KTSP dalam Pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir
- b. Karena koefisien korelasinya bertanda positif, berarti semakin tinggi nilai pemahaman guru maka semakin tinggi pula nilai Kinerja guru. Sebaliknya semakin rendah nilai pemahaman guru, maka semakin rendah pula nilai kinerja guru.

2. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “R” *product moment*, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah

a. Mencari df (*degrees of freedom*)

Rumusnya : $df = N - nr$

Keterangan.

N = Number of case

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Data yang dikorelasikan di atas $N = 15$, $nr = 2$. Jadi $df = 15 - 2 = 13$

b. Merkonsultasi dengan tabel nilai “R” *product moment*

Dengan df 13 diperoleh

Rt pada taraf signifikan 5% = 0,514

Rt pada taraf signifikan 1% = 0,641

c. Membandingkan “Ro” (R observasi) dari hasil data perhitungan dengan Rt

(R tabel) dengan ketentuan:

1. Jika $R_o \geq R_t$ maka H_a diterima dan H_o ditolak

2. Jika $R_o < R_t$ maka H_o diterima dan H_a ditolak

Demikian dengan $R_{xy} = 0,751$ lebih besar dari R tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Ini berarti H_o ditolak, H_a diterima

d. Kesimpulan penelitian

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pemahaman dan kinerja guru tentang KTSP dalam pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Karena koefisien korelasinya positif maka

dapat disimpulkan bahwa bila pemahaman guru tinggi, maka tinggi pula kinerja guru tentang KTSP.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisa data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pemahaman dan kinerja guru tentang KTSP dalam pembelajaran di SD Negeri 003 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Karena koefisien korelasinya positif maka dapat disimpulkan bahwa bila pemahaman guru tinggi, maka tinggi pula kinerja guru tentang KTSP.

Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan uji statistik bahwa $R_{xy} = 0,751$ lebih besar dari R tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Ini berarti H_0 ditolak, H_a diterima.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru agar benar-benar melaksanakan fungsinya, sehingga akan dicapai kinerja yang diharapkan, baik oleh siswa, kepala sekolah, siswa, dan masyarakat.
2. Diharapkan kepada para guru untuk lebih aktif melaksanakan pembelajaran sehingga tingkat pemahaman, khususnya pemahaman terhadap KTSP benar-benar baik dan diterima semua anggota sekolah.
3. Bagi peneliti-peneliti lain, disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya, bahkan disarankan untuk meneliti kinerja dan pemahaman guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani dan Sutisna, *Kesejahteraan dan Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jakarta Selatan: PT Intimedia Ciptanusantara, 2008
- Syafruddin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Afnil Guza, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No 14 Tahun 2005)*, Jakarta: Asa Mandiri, 2008
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2009
- Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007
- Burhan Nugianto, *Dasar- Dasar pengembangan Sekolah*, Yogyakarta: BPFE 1998
- Departemen Pendidikan Nasional, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Dinas Pendidikan, 2006
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007
- _____, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

- Pabundu. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Panduan Guru Pendidikan Agama Islam: *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Ganeca, 2007
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung: 2007
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Tilaar, *Standarisasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Kencana, 2009